

(Antara Ilmu Dan Nilai :Tantangan Integrasi Spiritualitas Dan Moderasi Dalam Kehidupan Mahasiswa Modern)

Dirsan I. Totou ^{1*}

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Dirsan I. Totou E-mail: dirsanitotou0@gmail.com.

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257	Kajian ini mengeksplorasi problematika penyeselarasan antara sains, nilai religius, dan sikap moderat di kalangan mahasiswa era kontemporer. Akselerasi teknologi yang masih telah mendisrupsi pola pikir mahasiswa, namun sering kali mengesampingkan fondasi spiritualitas dan karakter yang inklusif. Dampaknya, muncul fenomena krisis etika dan radikalisme pemikiran yang mengancam jati diri bangsa. Menggunakan metode deskriptif-analitis melalui penelaahan literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggabungan aspek intelektualitas dengan moralitas merupakan urgensi pendidikan tinggi. Mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kedalaman iman dan kearifan dalam menyikapi perbedaan demi terciptanya tatanan sosial yang harmonis.
KATAKUNCI Ilmu, Spiritualitas, Moderasi, Mahasiswa, Nilai.	

1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan merupakan produk intelektual manusia yang berfungsi sebagai pilar utama dalam membangun peradaban yang bermartabat. Melalui penguasaan ilmu, seorang mahasiswa dapat mengeksplorasi potensi diri serta memahami hakikat eksistensinya secara lebih komprehensif. Namun, di tengah arus modernitas, ilmu sering kali terjebak dalam dilema antara kemurnian akademik dan tekanan kepentingan eksternal. Jika kemajuan teknologi tidak dibarengi dengan kesadaran etis, ia berisiko memicu dehumanisasi, di mana manusia justru menjadi tawanan dari inovasinya sendiri.

Bagi mahasiswa saat ini, mengintegrasikan sains dengan nilai spiritual dan prinsip moderasi bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Ilmu tanpa tuntunan nilai dapat menjadi instrumen penghancur, sebagaimana diingatkan oleh Albert Einstein bahwa tanpa moralitas, kemajuan sains justru dapat menambah beban psikologis dan ketidakpastian dalam hidup. Kajian ini berupaya membedah bagaimana sinergi antara kecerdasan akal dan kejernihan hati dapat diwujudkan dalam lingkungan akademik. Proses analisis dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah pemikiran tokoh mengenai relasi ilmu dan etika.

2. Tinjauan Pustaka

Bagian ini menguraikan landasan teoretis mengenai keterkaitan ilmu dengan sistem nilai dalam kacamata aksiologi.

2.1 Esensi Nilai dalam Ilmu Pengetahuan Istilah nilai (*value*) merujuk pada kualitas simbolik yang memberikan arti penting dan kegunaan bagi kehidupan manusia. Suatu entitas dikatakan berharga apabila mampu memberikan kontribusi nyata, baik

* Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

secara fisik maupun batiniah. Dalam dunia akademik, nilai berfungsi sebagai kompas yang menentukan ke mana arah perkembangan ilmu pengetahuan akan dibawa demi kemaslahatan masyarakat.

2.2 Paradigma Netralitas dan Independensi Ilmiah Secara konseptual, netralitas ilmu berarti menjaga kemandirian proses ilmiah dari intervensi luar seperti ambisi politik, motif ekonomi, maupun dogmatisme agama. Ilmu dipandang objektif apabila ia konsisten pada kebenaran faktual tanpa terjebak dalam penilaian subjektif terhadap pihak tertentu. Namun, dalam praktiknya, objektivitas murni sulit dicapai karena ilmu kerap kali dipengaruhi oleh kepentingan yang melingkupinya.

3. Metodologi

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif-analitis dengan fokus pada kajian kepustakaan. Analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi filosofis terhadap teks-teks yang relevan mengenai dampak kemajuan ilmu dan pentingnya nilai moral dalam pendidikan mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Peran Ilmu dan Risiko Alienasi Manusia Ilmu pengetahuan secara substansial adalah instrumen untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan tatanan yang beradab. Meski demikian, kemajuan ini memiliki ambivalensi; ia dapat membawa kemudahan hidup sekaligus menciptakan alienasi jika mahasiswa kehilangan sentuhan spiritualnya. Moderasi beragama dan berpikir menjadi benteng agar mahasiswa tidak terjebak dalam pragmatisme yang menafikan nilai kemanusiaan.

4.2 Sinergi Intelektual dan Moralitas Akademik Aplikasi ilmu pengetahuan tidak pernah benar-benar bebas nilai karena setiap penerapan teknologi mengandung konsekuensi moral. Bagi mahasiswa modern, mempraktikkan ilmu dengan semangat moderasi berarti menjunjung tinggi objektivitas sambil tetap memegang teguh nilai spiritual. Netralitas ilmu harus dimaknai sebagai upaya menjaga kejujuran ilmiah agar tetap menjadi sarana murni dalam mencari kebenaran demi kemajuan peradaban yang inklusif.

5. Kesimpulan

Ilmu pengetahuan merupakan produk pemikiran yang sangat menentukan arah kemajuan bangsa. Namun, tanpa integrasi spiritualitas dan moderasi, ilmu dapat berubah menjadi kekuatan yang justru mengancam kedaulatan manusia. Nilai-nilai etis memberikan dimensi makna pada setiap penemuan ilmiah sehingga ia tidak hanya canggih secara teknis, tetapi juga bermanfaat secara rohani. Mahasiswa dituntut untuk menjaga independensi berpikir dan menjunjung tinggi objektivitas sebagai jalan utama menuju kemaslahatan universal.

Funding: This research received no external funding.

Referensi

- Abdullah, M. A. (2014). Religion, science and culture: An integrated, interconnected paradigm of science. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 52(1), 175–203.
- Azra, A. (2019). Moderasi Islam di Indonesia: Dari ajaran ke praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 143–162.
- Hefner, R. W. (2011). Civic pluralism denied? The new media and Jihadist violence in Indonesia. *Journal of Religion and Society*, 13, 1–20.
- Huda, M., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., & Basiron, B. (2017). Understanding modern society: The role of knowledge and moral values in higher education. *International Journal of Islamic Thought*, 11, 1–10.
- Rahman, F. (2017). Pendidikan Islam dan tantangan modernitas. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 215–230.
- Rosyada, D. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–18.